

# POTENSI DAN RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN DANAU SENTANI, KABUPATEN JAYAPURA, PROVINSI PAPUA

## POTENTIAL AND STRATEGIC PLAN FOR SUSTAINABLE ECOTOURISM DEVELOPMENT IN LAKE SENTANI AREA, JAYAPURA DISTRICT, PAPUA PROVINCE

**Astina Wati Silitonga\***, Auldry F. Walukow dan Janviter Manalu  
Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Universitas Cenderawasih  
Kota Jayapura, Indonesia

\*e-mail penulis korespondensi: [butetsilitonga62@gmail.com](mailto:butetsilitonga62@gmail.com)

### ABSTRAK

Danau Sentani merupakan ikon ekosistem penting di Provinsi Papua dan berperan sebagai penunjang aktivitas sosial, ekonomi, serta ekologi bagi masyarakat setempat. Pengembangan ekowisata dapat mendukung upaya konservasi sekaligus memberikan dampak ekonomi langsung yang signifikan bagi komunitas setempat, dengan memperhatikan tiga aspek penting dalam pengelolaannya, yaitu aspek ekologi, ekonomi, dan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan menyusun rencana strategis pengembangan ekowisata berkelanjutan di Danau Sentani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, pengumpulan dokumentasi, penyebaran angket, serta pelaksanaan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode SWOT untuk menyusun rencana strategis dalam memajukan ekowisata di kawasan Danau Sentani. Strategi yang paling sesuai untuk diterapkan adalah strategi SO (*strengths and opportunities*), dengan alasan bahwa sumber daya ekowisata yang tersedia memiliki peluang besar namun belum dioptimalkan sepenuhnya. Masyarakat setempat memberikan dukungan penuh terhadap upaya pemberdayaan karena dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Strategi pengembangan ekowisata Danau Sentani, meliputi: a) pengembangan dan penguatan konsep ekowisata untuk pariwisata di Danau Sentani; b) penataan kembali ruang untuk kegiatan ekowisata Danau Sentani; c) mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku/pengelola ekowisata; d) mendukung pengembangan unit-unit usaha yang memiliki posisi strategis; e) pengelolaan aktivitas transportasi air atau sampan secara lebih tertata kompak, terkelola dan menarik; f) melakukan promosi yang gencar melalui media sosial yang masif dan pelaksanaan *event* Festival Danau Sentani.

**Kata Kunci:** *Ekowisata, Danau Sentani, Potensi, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT*

### ABSTRACT

Lake Sentani is an important ecosystem icon in Papua Province and plays a role in supporting social, economic, and ecological activities for the local community. Ecotourism development can support conservation efforts while providing significant direct economic impacts for the local community, by considering three important aspects in its management, namely ecological, economic, and resource aspects. This study aims to identify the potential and develop a strategic plan for sustainable ecotourism development in Lake Sentani. This study uses a qualitative and quantitative approach with a descriptive analysis method. Data were obtained by conducting direct observations in the field, collecting documentation, distributing questionnaires, and conducting interviews. The data obtained were analyzed using the SWOT method to develop a strategic plan to advance ecotourism in the Lake Sentani area. The most appropriate strategy to implement is the SO (*strengths and opportunities*) strategy, on the grounds that the available ecotourism resources have great potential but have not been fully optimized. The local community provides full support for empowerment efforts because they are considered capable of improving their welfare. The ecotourism development strategy for Lake Sentani includes: a) developing and strengthening the ecotourism concept for tourism in Lake Sentani; b) rearranging space for ecotourism activities in Lake Sentani; c) encouraging participation and empowerment of local communities as ecotourism actors/managers; d) supporting the development of business units that have strategic positions; e) managing water or boat transportation activities in a more organized, compact, managed and attractive manner; f) conducting intensive promotions through massive social media and the implementation of the Lake Sentani Festival event.

**Keywords:** *Ecotourism, Lake Sentani, Potential, Development Strategy, SWOT Analysis*

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Papua memiliki potensi pariwisata yang nyaris paling lengkap di Indonesia. Keasrian alamnya serta kekayaan budaya yang unik dan khas menjadikannya destinasi yang menarik. Kontribusi destinasi wisata di Papua terhadap kunjungan wisatawan nasional mencapai 25% setiap tahunnya. Peluang bisnis pariwisata di wilayah ini sangat besar karena keunikan dan keaslian budaya yang dimiliki. Papua memiliki modal yang kuat untuk mengembangkan sektor pariwisatanya, asalkan potensi alam dan budaya tersebut dapat dikelola, ditata, dan dipromosikan secara optimal. Meskipun pemerintah daerah telah menyadari potensi ini, pariwisata belum sepenuhnya dijadikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan daerah (Ismail, 2020).

Salah satu peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Papua, khususnya di Kabupaten Jayapura, adalah pengembangan sektor pariwisata. Potensi ini akan memberikan hasil maksimal apabila dikelola dengan cara yang profesional, efektif, dan efisien. Dalam pengembangannya, setiap destinasi wisata harus memiliki keunikan tersendiri dan mampu memberikan pengalaman yang berkesan untuk menarik perhatian wisatawan. Kabupaten Jayapura sendiri memiliki kekayaan alam berupa pemandangan danau dan pegunungan yang memukau, serta sejumlah tempat menarik seperti Cagar Alam Cycloop, Tugu McArthur, dan situs megalitikum Gunung Batu di Doyo Lama. Meskipun Danau Sentani memiliki karakteristik unik, kawasan ini belum sepenuhnya berkembang sebagai destinasi unggulan di Papua. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di daerah ini memerlukan data dan informasi mengenai potensi berbagai unsur pendukung pariwisata (Wandikbo, dkk. 2021).

Danau Sentani merupakan ikon ekosistem di Provinsi Papua yang berperan penting dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan ekologi masyarakat setempat. Hal ini karena Danau Sentani memiliki potensi besar sebagai kawasan ekowisata, tidak hanya dari segi keindahan alamnya, tetapi juga dari nilai estetika peninggalan

sejarah dan keanekaragaman faunanya. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mendorong pengelolaan sumber daya alam Danau Sentani secara lebih berkelanjutan.

Namun sejauh mana potensi pengembangan ekowisata di kawasan ini secara rinci masih belum diketahui secara pasti (Yumanraya dkk, 2019). Danau Sentani berada di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, dengan ketinggian antara 70 hingga 90 meter di atas permukaan laut, pada koordinat 2°33'–2°41' LS dan 140°38'–140°38' BT. Danau ini membentang melintasi wilayah Distrik Sentani Timur, Sentani, dan Sentani Barat, serta sebagian kecil masuk ke wilayah Distrik Abepura di Kota Jayapura.

Danau menjadi salah satu tujuan favorit wisatawan karena menawarkan keragaman hayati, keindahan fenomena alam, serta kehidupan sosial budaya masyarakat setempat yang khas. Pengembangan wisata danau sebaiknya mengacu pada prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Dalam hal ini, ekowisata dapat dijadikan sebagai pendekatan strategis untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Melalui konsep ini, masyarakat ditempatkan sebagai aktor utama dalam pembangunan pariwisata sekaligus berperan dalam upaya pelestarian lingkungan alam (Albayudi, 2017).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang strategi pengembangan ekowisata di wilayah Danau Sentani. Data dianalisis menggunakan metode SWOT guna merancang strategi yang tepat dalam pengembangan ekowisata di wilayah tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan atau sumber rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan upaya peningkatan strategi pengembangan ekowisata di Danau Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di area Danau Sentani, tepatnya di Bukit Bhanjibey (Kampung Hobong/Pulau Ayarobego) dan Pulau Hosena (Itakiwa), (lihat juga Gambar 1).

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan April hingga Mei 2025.



Gambar 1. Lokasi Penelitian  
Sumber: Google Maps, 2025

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menerapkan pendekatan non-eksperimental melalui metode deskriptif eksploratif, yang mencakup observasi lapangan dan kajian literatur untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang diolah meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan, dokumentasi, pendistribusian kuesioner, serta wawancara. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber relevan, seperti instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut mencakup gambaran umum wilayah penelitian, seperti lokasi dan luas area, kondisi topografi, jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas dan infrastruktur, biro perjalanan, serta referensi dari jurnal atau publikasi yang mendukung kajian ini.

**Analisis Data**

Metode SWOT digunakan untuk merumuskan rencana pengembangan ekowisata Danau Sentani dengan mempertimbangkan aspek kekuatan, kesempatan, kelemahan, dan risiko. Analisis ini merupakan alat perencanaan strategis klasik yang menggabungkan evaluasi keadaan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan, serta kondisi eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, digunakan untuk merancang strategi kegiatan. Pilihan strategi diperoleh melalui kombinasi antara aspek internal dan eksternal tersebut, sehingga keputusan strategi yang tepat dapat diambil (lihat

juga Tabel 1).

Tabel 1. Analisis SWOT

Faktor Eksternal	Faktor Internal	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	SO	WO
Ancaman (T)	ST	WT

Sumber: Rangkuti, 2015

Dari matriks analisis SWOT, akan diperoleh empat kelompok alternatif strategi sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan ekowisata di wilayah Danau Sentani. Keempat kelompok alternatif strategi tersebut adalah:

1. Strategi SO: strategi ini dirancang dengan tujuan memaksimalkan seluruh kekuatan yang ada untuk menangkap dan memanfaatkan peluang secara optimal.
2. Strategi ST: strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi dan mengatasi ancaman yang mungkin muncul.
3. Strategi WO: strategi ini dijalankan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia sambil berupaya mengurangi kelemahan yang ada..
4. Strategi WT: strategi ini berlandaskan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Danau Sentani mencakup area perairan seluas kurang lebih 9.630 hektar, dengan kedalaman rata-rata sekitar 52 meter, dan terletak pada elevasi 72 meter di atas permukaan laut (lihat juga Gambar 2). Danau ini memanjang dari arah timur ke barat sejauh 26,5 kilometer, dengan lebar yang bervariasi antara 2 hingga 4 kilometer di sekitar Selat Sempor, serta mencapai lebar maksimum hingga 24 kilometer di sisi timur dan barat.



Gambar 2. Profil Danau Sentani  
Sumber: Dokumentasi, 2025

Suarka (2010 dalam Gunawan MA, 2021) menjelaskan bahwa potensi wisata mencakup segala hal yang dimiliki suatu wilayah dan berpotensi untuk dijadikan sebagai magnet wisata bagi para pengunjung. Potensi ini umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu potensi budaya dan potensi alam. Potensi budaya mencakup unsur-unsur yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, seperti: tradisi, kebiasaan, mata pencaharian, serta seni dan budaya lokal. Sementara itu potensi alam merujuk pada aspek fisik dan geografis wilayah, termasuk keanekaragaman tumbuhan dan satwa yang hidup di wilayah tersebut.

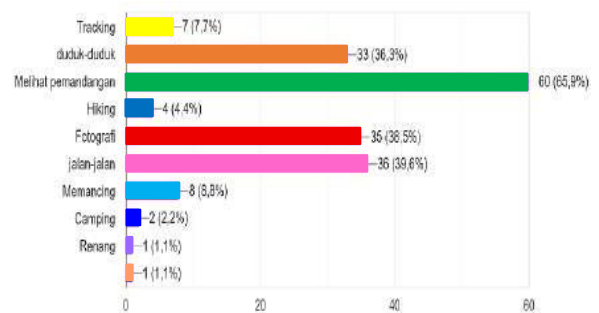
Danau Sentani memiliki beragam potensi pemanfaatan, antara lain: (1) sebagai sumber air bersih melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang melayani kebutuhan domestik dan industri di sekitar danau; (2) sebagai sumber irigasi untuk lahan pertanian; (3) sebagai sumber air bagi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang memberikan manfaat bagi penduduk di sekitarnya; (4) sebagai tempat hidup bagi beragam spesies ikan yang memiliki nilai ekonomi dan mendukung sektor perikanan; (5) sebagai destinasi ekowisata karena keindahan alam dan panorama yang memukau; serta (6) sebagai rute transportasi perairan yang digunakan oleh warga kampung di sekitar danau. Potensi-potensi tersebut sangat menjanjikan dan berpotensi menarik minat investor, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Walukow dkk, 2008).

Akses menuju Danau Sentani cukup mudah. Terdapat beberapa opsi untuk mencapai Danau Sentani. Opsi paling mudah adalah menyewa mobil, yang bisa ditemukan di bandara secara langsung. Danau Sentani berlokasi sangat dekat

dengan Bandara Sentani, dengan waktu tempuh perjalanan darat hanya sekitar 10 menit.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil survei di lapangan terhadap 91 responden, sebanyak 60 orang atau 65,9 % responden melakukan kegiatan wisata melihat pemandangan di kawasan Danau Sentani (lihat juga Gambar 3). Hal ini membuktikan keindahan panorama Danau Sentani sangat potensial dikembangkan sebagai tujuan ekowisata.

Kegiatan wisata yang dilakukan:  
91 jawaban



Gambar 3. Jenis Aktivitas Wisata di Danau Sentani

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Danau Sentani di Papua menyimpan potensi besar sebagai destinasi ekowisata berkat keindahan alamnya, nilai-nilai budaya yang khas, serta kekayaan biodiversitas yang dimilikinya.



Gambar 4. Tanjung Yobeh  
Sumber: Dokumentasi, 2025



Gambar 5. Pulau Hosena  
Sumber: Dokumentasi, 2025



Gambar 6. Gazebo/Pondok di Bukit Bhanjibey  
Sumber: Dokumentasi, 2025



Gambar 7. Kondisi Jalan menuju Bukit Bhanjibey dan Tanjung Yobeh  
Sumber: Dokumentasi, 2025

Perencanaan pengembangan ekowisata di wilayah Danau sentani disusun dengan model SWOT yang melibatkan penilaian unsur internal dan eksternal. Ada empat aspek penting yang perlu diperhatikan, yakni: Kekuatan (*Strength/S*), Kelemahan (*Weakness/W*), Peluang (*Opportunity/O*), dan Ancaman (*Threat/T*). Tabel 2 memaparkan faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata Danau sentani.

Tabel 2. Faktor-Faktor Strategis Internal dan Eksternal

No	Internal Kekuatan/ <i>Strength (S)</i>	Eksternal Peluang/ <i>Opportunities (O)</i>
1	Adanya dukungan pemerintah berupa kebijakan Pengembangan Danau Sentani sebagai kawasan ekowisata (Perpres No.24 Tahun 2023)	Dukungan pemerintah daerah selaku stakeholder untuk menjadikan Kawasan Danau Sentani sebagai objek wisata alam tirta di Kabupaten Jayapura
2	Kawasan wisata Danau Sentani memiliki bentangan lahan yang luas dan cukup untuk mengakomodasi berbagai kegiatan kepariwisataan	Besarnya minat dan dukungan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Sentani
3	Keberadaan budaya dan kearifan lokal	Persebaran informasi melalui media sosial yang massif
4	Keberadaan sampan atau perahu speed boat menjadi fasilitas penyeberangan dari/ke Pulau - pulau di Kawasan Danau Sentani	Adanya SDM lokal yang berpotensi menjadi tenaga kerja/ pengelola
5	Akses relatif mudah	Adanya FDS
6	Lokasi Danau Sentani berada di dekat Bandara Sentani yang merupakan pintu masuk Provinsi Papua dan tidak terlalu jauh dari pusat kota.	
Kelemahan/ <i>Weakness (W)</i>		Ancaman/ <i>Threat (T)</i>
1	Minimnya upaya promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan popularitas dan daya tarik ekowisata.	Kondisi Danau Sentani yang mengalami degradasi kualitas lingkungan karena sedimentasi, sampah rumah tangga dan jumlah kerambak yang meningkat
2	Kurangnya signage dan penanda serta papan pengumuman atau informasi.	Persaingan dengan wisata lain
3	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya	Adanya potensi konflik kepentingan dan pemanfaatan Kawasan Danau Sentani
4	Kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pelaku wisata lokal	Kepuasan pengunjung yang terkadang menurun karena tidak sesuai ekspektasi
5	Atraksi wisata buatan dan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata kurang memadai.	Berkurangnya jenis fauna (ikan endemik) asli Danau Sentani.
6	Keterbatasan sinergi antara pemerintah pusat (BWS), pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota dalam penangan Danau Sentani	Aktivitas penambangan material di Danau Sentani

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Penentuan bobot dan penilaian untuk setiap faktor dilakukan melalui diskusi bersama beberapa pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat adat, Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura, Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jayapura, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Jayapura, LSM pecinta lingkungan seperti WWF Papua, serta sejumlah tokoh masyarakat di wilayah Danau Sentani. Hasil analisis IFAS dan EFAS dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Faktor Internal (IFAS)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan/Strength (S)</b>				
1	Adanya dukungan pemerintah berupa kebijakan Pengembangan Danau Sentani sebagai kawasan ekowisata (Perpres No. 24 Tahun 2023).	0,21	3,71	0,75
	Kawasan wisata Danau Sentani memiliki bentangan lahan yang luas dan cukup untuk mengakomodasi berbagai kegiatan kepariwisataan	0,21	3,86	0,81
	Keberadaan budaya dan kearifan lokal	0,21	3,86	0,81
	Keberadaan sampan atau perahu speed boat menjadi fasilitas penyeberangan dari/ke Pulau – pulau di Kawasan Danau Sentani.	0,20	3,71	0,75
	Akses relatif mudah	0,17	3,14	0,54
	Lokasi Danau Sentani berada di dekat Bandara Sentani yang merupakan pintu masuk Provinsi Papua dan tidak terlalu jauh dari pusat kota.	0,20	3,71	0,75
	<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>3,68</b>
<b>Kelemahan/Weaknesses (W)</b>				
	Minimnya upaya promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan popularitas dan daya tarik ekowisata.	0,21	3,71	0,79
	Kurangnya signage dan penanda serta papan pengumuman atau informasi.	0,20	3,43	0,69
	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan air dan darat.	0,19	3,43	0,65
	Kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pelaku wisata lokal.	0,21	3,57	0,76
	Atraksi wisata buatan dan Fasilitas penunjang kegiatan pariwisata kurang memadai	0,19	3,14	0,59
	Keterbatasan sinergi antara pemerintah pusat (BWS), pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota dalam penanganan Danau Sentani baik sektor pariwisata dan lingkungan.	0,10	3,57	0,36
	<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>3,47</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2025

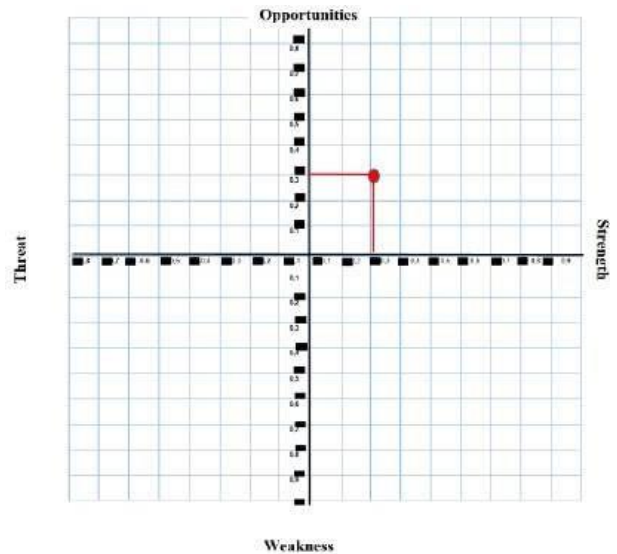
**Posisi Strategi dalam Analisis SWOT**

Untuk menentukan posisi kuadran, dilakukan perhitungan selisih antara faktor internal (kekuatan dikurangi kelemahan), yaitu:  $3,68 - 3,47 = 0,21$ , serta selisih antara faktor eksternal (peluang dikurangi ancaman), yaitu:  $3,65 - 3,35 = 0,30$  (lihat juga Gambar 8).

Tabel 4. Ringkasan Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang/Opportunities (O)</b>				
1	Dukungan pemerintah daerah selaku stakeholder untuk menjadikan Kawasan Danau Sentani sebagai objek wisata alam tirta di Kabupaten Jayapura	0,25	3,86	0,98
	Besarnya minat dan dukungan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Sentani	0,24	3,43	0,82
	Persebaran informasi melalui media sosial yang massif	0,24	3,57	0,86
	Adanya SDM lokal yang berpotensi menjadi tenaga kerja/pengelola	0,27	3,71	0,99
	Adanya FDS	0,25	3,86	0,98
	<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>3,65</b>
<b>Ancaman/Threat (T)</b>				
	Kondisi Danau Sentani yang mengalami degradasi kualitas lingkungan karena sedimentasi, sampah rumah tangga dan jumlah kerambah yang meningkat.	0,29	3,86	1,13
	Persaingan dengan wisata lain	0,20	2,57	0,51
	Adanya potensi konflik kepentingan dan pemanfaatan Kawasan Danau Sentani	0,26	3,43	0,90
	Kepuasan pengunjung yang terkadang menurun karena tidak sesuai ekspektasi	0,25	3,29	0,81
	Berkurangnya jenis fauna (ikan endemik) asli Danau Sentani.	0,28	3,71	1,03
	Aktifitas penambangan material di Danau Sentani	0,22	3,00	0,65
	<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>3,35</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2025



Gambar 8. Diagram SWOT  
Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Tabel 5. Matriks SWOT

Faktor Internal  Faktor Eksternal	Kekuatan / <i>Strength (S)</i>	Kelemahan / <i>Weakness (W)</i>
		1. Adanya dukungan pemerintah berupa kebijakan Pengembangan Danau Sentani sebagai kawasan ekowisata (Perpres No 24 Tahun 2023). 2. Kawasan wisata Danau Sentani memiliki bentangan lahan yang luas dan cukup untuk mengakomodasi berbagai kegiatan kepariwisataan 3. Keberadaan budaya dan kearifan lokal 4. Keberadaan sampan atau perahu/ <i>speed boat</i> menjadi fasilitas penyeberangan dari/ke pulau – pulau di Kawasan Danau Sentani. 5. Akses relatif mudah 6. Lokasi Danau Sentani berada di dekat Bandara Sentani yang merupakan pintu masuk Provinsi Papua dan tidak terlalu jauh dari pusat kota.
Peluang / <i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
1. Dukungan pemerintah daerah selaku <i>stakeholder</i> untuk menjadikan Kawasan Danau Sentani sebagai objek wisata alam tirta di Kabupaten Jayapura 2. Besarnya minat dan dukungan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Sentani 3. Persebaran informasi melalui media sosial yang massif 4. Adanya SDM lokal yang berpotensi menjadi tenaga kerja/pengelola 5. Adanya FDS	1. Pengembangan dan penguatan konsep ekowisata untuk pariwisata di Danau Sentani. 2. Penataan kembali ruang untuk kegiatan ekowisata Danau Sentani. 3. Mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku/pengelola ekowisata. 4. Mendukung pengembangan unit-unit usaha yang memiliki posisi strategis. 5. Pengelolaan aktifitas transportasi air atau sampan secara lebih tertata kompak, terkelola dan menarik. 6. Melakukan promosi yang gencar melalui media sosial yang massif dan pelaksanaan <i>event</i> Festival Danau Sentani.	1. Pengadaan Pusat Informasi Wisata, <i>signage</i> , pos keamanan, pemandu dan tim kreatif wisata, misalnya untuk membuat event khusus atau paket <i>special interest tourism</i> seperti <i>outbond</i> , lomba perahu dan sampan tradisional hias. 2. Peningkatan kapasitas melalui sosialisasi/diklat bagi masyarakat lokal yang diharapkan sebagai tenaga kerja/pengelola, mengenai pengembangan ekowisata dan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya. 3. Peningkatan variasi kegiatan atraksi wisata tirta di lingkungan danau, sehingga dapat menambah minat dan pengalaman wisatawan 4. Peningkatan pembangunan/perbaikan fasilitas sarana dan prasarana berupa <i>shelter/gazebo</i> , toilet, air bersih, dll sehingga dapat menambah nilai kepuasan wisatawan dan meningkatkan kenyamanan bagi para wisatawan. 5. Peningkatan kenyamanan dan estetika kawasan melalui penataan taman, penghijauan, pohon peneduh serta pemilihan vegetasi yang tepat.
Ancaman / <i>Threat (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT
1. Kondisi Danau Sentani yang mengalami degradasi kualitas lingkungan karena sedimentasi, sampah rumah tangga dan jumlah keramba yang meningkat. 2. Persaingan dengan wisata lain 3. Adanya potensi konflik kepentingan dan pemanfaatan Kawasan Danau Sentani 4. Kepuasan pengunjung yang terkadang menurun karena tidak sesuai ekspektasi 5. Aktivitas penambangan material di Danau Sentani	1. Kontrol kualitas lingkungan melalui sejumlah instrumen penegakan aturan yang mangacu pada hak-hak konservasi kawasan sekitar Danau Sentani yang secara tidak langsung berdampak pada kenyamanan wisatawan dan jaminan keamanan. 2. Pembangunan fasilitas pendukung kepariwisataan dan fasilitas penunjang kegiatan wisata lainnya dengan tetap memperhatikan kapasitas dan daya dukung lingkungan yang ada. 3. Penetapan standar layanan fasilitas agar mampu bersaing dengan objek wisata lain yang setema.	1. Perbaikan kualitas lingkungan melalui pengembangan sistem sanitasi yang integratif dengan lingkungan permukiman di sekitar Danau Sentani. 2. Kontrol terhadap pemanfaatan ruang non pariwisata di sekitar Danau Sentani, agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung dan kegiatan pariwisata yang berlangsung. 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung pariwisata untuk menarik preferansi kunjungan wisata di Danau Sentani. 4. Meningkatkan sinergitas antara pemerintah pusat (BWS), pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam penanganan Danau Sentani sebagai salah satu Penyelamatan Danau Prioritas baik sektor pariwisata dan lingkungan.

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan nilai total dan posisi kuadran, dibuatlah matriks yang menggabungkan kekuatan (S) dengan peluang (O), kekuatan (S) dengan ancaman (T), kelemahan (W) dengan peluang (O), serta kelemahan (W) dengan ancaman (T). Dalam merumuskan pilihan strategi, matriks SWOT digunakan untuk membantu mencocokkan antara kekuatan dan peluang (strategi SO), kekuatan dan ancaman (strategi ST), peluang dan kelemahan (strategi WO), serta kelemahan dan ancaman (strategi WT). Berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Danau Sentani dapat dilihat pada Tabel 5.

#### IV. KESIMPULAN

Kawasan Danau Sentani adalah salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jayapura, Papua. Jika ekowisata di Danau Sentani dikelola secara optimal, hal ini berpotensi memberikan keuntungan ekonomi langsung untuk masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Selain itu, wisata Danau Sentani juga secara tidak langsung berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jayapura.

Terdapat lima langkah utama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi Danau Sentani, yaitu:

1. Pengembangan dan penguatan konsep ekowisata untuk pariwisata di Danau Sentani.
2. Penataan kembali ruang untuk kegiatan ekowisata Danau Sentani.
3. Mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku/pengelola ekowisata.
4. Mendukung pengembangan unit-unit usaha yang memiliki posisi strategis.
5. Pengelolaan aktivitas transportasi air atau sampan secara lebih tertata kompak, terkelola dan menarik.
6. Melakukan promosi yang gencar melalui media sosial yang massif dan pelaksanaan *event* Festival Danau Sentani.

#### DAFTAR PUSTAKA

Albayudi. (2017). Analisis Potensi Sumber Daya Alam dan Strategi Pengelolaan

Ekowisata di Kawasan Hulu Air Lempur Kabupaten Kerinci. *Tesis*. Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi.

Damanik J dan HF Weber. (2006). Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan ANDI Press. Yogyakarta.

Gunawan MA (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Ilham, dkk. (2020). Jurnal Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura.

Ismail, M. (2020). Jurnal Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua.

Joice O.A. Wandikbo, dkk. (2021). Potensi Pariwisata Danau Sentani di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

Kanath HS dan Rully BB. (2018). Jurnal Pengembangan Potensi Danau Sentani Sebagai Destinasi Wisata: Peluang Dan Tantangan.

Kusnandar, A., & Brazova, I. (2017). Lake Sentani as a Potential Ecotourism Destination in Papua, Indonesia. *Journal of Geography, Environment and Earth Science International*.

Ludani, dkk. (2022). Jurnal Potensi Ekowisata Danau Tendetung Di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Mangiri Ditha dkk. (2019). Dampak Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wisata Danau Sentani di Kabupaten Jayapura.

Marnelly, TR. (2015). Kesiapan Masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Dijadikan Desa Wisata, Universitas Riau.

Noho Yumanraya, dkk. (2019). Jurnal Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan Travel Cost Method Approach.

Nugroho I. (2011). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Paembonan Kurnia. (2021). Strategi

Pengelolaan Potensi Ekowisata Yang Berkelanjutan di Taman Wisata Teluk Youtefa Jayapura Provinsi Papua.

Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional.

Polnaya, F. J., Nikijuluw, V., Marasabessy, I., dan Warpur, M. (2020). The potential of Lake Sentani for ecotourism development in Jayapura, Papua, Indonesia.

Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

[TIES] The International Ecotourism Society. (2015). *Announces Ecotourism Principles Revision*.